

## ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS IV SDN KALIDERES 09 PAGI

Lailatul Barkah<sup>1</sup>, Candra Puspita Rini, M.Pd<sup>2</sup>, Aam Amaliyah, M.Pd<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: [lailbarkah@gmail.com](mailto:lailbarkah@gmail.com)<sup>1</sup>, [candrapuspitarini@gmail.com](mailto:candrapuspitarini@gmail.com)<sup>2</sup>, [aam.umt@gmail.com](mailto:aam.umt@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi Jakarta Barat.

**Kata kunci:** Pemahaman Konsep, IPA, Pemahaman Konsep IPA.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the understanding of science concepts for fourth grade students at SDN Kalideres 09 Pagi, West Jakarta. This study used qualitative research methods. Data collection techniques through observation, tests, interviews and documentation. The results of observations and interviews showed that there was an increase in understanding of science concepts in fourth grade students at SDN Kalideres 09 Pagi, West Jakarta.*

**Keyword:** *Understanding Concepts, Science, Understanding Science Concepts.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi dalam kehidupan yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Dalam pendidikan terdapat kegiatan atau suatu proses yang mencakup segala aktivitas yang akan memudahkan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi dan mencerdaskan kehidupan individu dengan lebih baik. Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan mereka yang mempunyai pendidikan dengan baik dapat memiliki pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kemandirian, dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab yang akan bermanfaat untuk dirinya sendiri ataupun masyarakat. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana membuktikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja dan dipikirkan secara sungguh-sungguh, kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan dengan baik

agar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam pendidikan terdapat mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari tingkat pendidikan Sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi yakni salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mengaplikasikannya (Hamdani, Kurniati, & Sakti 2012).

Sedangkan Duffin dan Simpson (2000) menyatakan bahwa pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk: (1) menjelaskan konsep, dapat diartikan siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang dikomunikasikan kepadanya, (2) menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan (3) mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep (Kesumawati, 2008). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Arsyad (2011) yang menyatakan jika media pembelajaran memberikan keesamaan pengalaman kepada setiap siswa terkait peristiwa di sekitarnya. Dengan demikian, siswa mampu mengungkapkan kembali materi yang dipelajari dengan pemahaman konsep yang dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BSNP, 2006). Sedangkan menurut Yumarlin (2013) yang berpendapat bahwa mata pelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peneliti

ingin menganalisis pemahaman konsep IPA di kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman dapat diartikan sebagai bentuk dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang ditunjukkan siswa dalam menentukan ketuntasan terhadap berbagai bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal perlu adanya usaha secara berkala dan kontinyu, karena pengertian belajar pada dasarnya adalah proses yang sifatnya kontinyu dan berkesinambungan (Pratiwi & Mulyani, 2013). Merujuk pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mampu menghasilkan hasil belajar yang digambarkan melalui pemahaman. Proses pembelajaran memberikan peserta didik memperoleh wawasan terhadap berbagai aspek yang diberikan pada pembelajaran tersebut. Sehingga untuk memperoleh wawasan yang luas, individu perlu berusaha dalam proses belajarnya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal dan mampu mengimplementasikannya pembelajarannya dengan baik.

Merujuk berbagai pendapat yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman merupakan sebuah proses untuk menyalurkan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai pengalaman setiap individu untuk kehidupan sekitarnya. Bagi seorang peserta didik memahami suatu pembelajaran adalah dapat menjelaskan atau memberikan uraian secara rinci terkait pembelajaran yang diperoleh menggunakan bahasanya sendiri, serta mampu memberikan contoh atau mensinergikan pembelajaran yang diperoleh dengan hal atau permasalahan yang ada di sekitarnya. Untuk meningkatkan

pemahamannya, peserta didik perlu berusaha dalam proses belajar secara optimal. Sehingga untuk membantu mengembangkan pemahamannya, peserta didik perlu diberikan kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Karena siswa yang memiliki rasa percaya diri, mampu berkomunikasi secara bebas dan terarah, serta terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan (Hartono, 2012).

Menurut Fichte (2015), “Konsep adalah sebuah intuisi yang menjadi dasar sebagai suatu kegiatan pasif menjadi aktif” (h.4). Berdasarkan pengertian tersebut konsep adalah dasar dalam sebuah proses. Konsep merupakan kegiatan yang tersusun dan terencana agar suatu kegiatan yang pasif dapat menjadi aktif. Dengan demikian, pembelajaran yang menggunakan konsep secara matang akan menghasilkan kegiatan belajar yang lebih efektif. Oleh karena itu pentingnya perancangan sebuah konsep dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan itu pembelajaran dapat memperoleh beberapa perubahan yang positif.

Pendapat lain dari Sagala (2003) mengungkapkan bahwa, “Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori” (h.40). Berdasarkan pengertian tersebut konsep ialah pemikiran yang didefinisikan untuk menghasilkan sebuah prinsip. Dengan demikian kegiatan belajar yang berprinsip pada satu pedoman akan menjadikan kegiatan tersebut lebih terarah. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien dan akurat. Oleh karena itu dibutuhkan konsep yang menjadi landasan dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BSNP, 2006). Sedangkan menurut Yumarlin (2013) yang berpendapat bahwa mata pelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar yang diharapkan berguna untuk diri sendiri, lingkungan dan memberikan pengetahuan tentang diri sendiri dan alam sekitar. Mata pelajaran IPA juga diharapkan menumbuhkan rasa ingin tahu, jujur, dan peduli terhadap lingkungan pada diri siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

## METODE

Tempat penelitian di lakukan di kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan maret 2021 – Desember 2021. Alasan tempat ini dijadikan penelitian karena siswa kelas IV di SDN Kalideres 09 Pagi belum menguasai pemahaman konsep IPA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016, h. 9) metode penelitiankualitatif adalah metode penelitian yang berkamuskan pada filsafat postpositisme

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai dengan fakta dilapangan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah penelitian. Untuk mengumpulkan data yang mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, tes, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara sebanyak dua kali yaitu pada saat awal dan pada saat proses penelitian. Peneliti menggunakan tes pada saat proses penelitian yaitu tes tertulis, studi dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan foto kegiatan pada saat proses penelitian.

## HASIL PEMBAHASAN

Pada saat proses penelitian di SDN Kalideres 09 Pagi. Peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis pemahaman konsep IPA kelas IV SDDN Kalideres 09 Pagi. Untuk penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada 20 siswa saja karena sekolah menerapkan PPKM. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan tes essai kepada siswa sebagai responden.

Data hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh guru kelas IV yaitu Ibu Mauliana Rizky

Fajriah, S.Pd. Guru kelas mengatakan “pemahaman konsep IPA kelas IV dapat dilakukan sebagian siswa karena mampu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasi, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan soal essay dengan baik. Namun sebagiannya lagi masih kurang dalam pemahaman konsep”. Hasil wawancara dengan guru kelas dari beberapa pertanyaan yang diajukan, guru kelas mengungkapkan pemahaman konsep IPA kelas IV telah dicapai sebagian siswa.

NO	NAMA	NILAI
1	AHMAD DAI HANIPA	75
2	AJIBRAN KURNIAWAN	65
3	ALISA PUTRI ZAHRA	60
4	ALMAURA RUSMAWANTI	65
5	AR RIDHO RIZKI RAMADHAN	47
6	ASYIVATUL JANNAH	70
7	DESI AULYA	87
8	FITRIANI NUR SEPTIASA	80
9	KIARA JASMINE RAMADHANI S	55
10	RIANI AMELIA	65
11	IHSAN AL-WASI'	95
12	ELVIANA IRA CAROLINE	74
13	MARSHA MAHARANI	91
14	MUHAMMAD RIFAI ADDINAYA	83
15	MUHAMMAD JAI FARDAN	90
16	NAILA RACHEL NURAINI	83
17	NAWAN SUNIAWAN	85
18	ANDIKA PUTRA EVANA LEO	71
19	WILDA SAFITRI	73
20	NIKITA AMAURI SASMITA	78
<u>Jumlah</u>		1492
<u>Rata-rata</u>		74,6
<u>Nilai</u>		
<u>Maksimal</u>		95
<u>Nilai Minimal</u>		47

Dari hasil tes menunjukkan bahwa yaitu 30% nilai dibawah KKM dan 70% diatas KKM. Dengan demikian, pemahaman konsep IPA di SDN Kalideres 09 Pagi dapat dicapai oleh siswa kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian wawancara dan essay menyatakan bahwa pemahaman konsep IPA kelas IV dapat dicapai oleh siswa, serta dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menumbuhkan minat atau ketertarikan terhadap pembelajaran. Diperlukan penerapan pemahaman konsep dalam kegiatan pembelajaran agar memudahkan siswa memahami konsep yang diberikan oleh guru.

### SARAN

Diharapkan pemahaman konsep IPA diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, mudah dipahami dan siswa aktif mengikuti pembelajaran sehingga memberi peningkatan terhadap hasil belajar IPA, bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru dalam mengajar serta menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, bagi peneliti lain mengingat hasil penelitian ini masih sangat sederhana, apa yang didapatkan dari hasil penelitian ini bukan merupakan hasil akhir, tentu segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut dengan menggunakan metode, media dan teknik pembelajaran yang baru yang lebih inovatif lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

Adilah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1).  
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7521>

Alin Putri Dianti, Amaliyah, A. ., & Puspita

Rini, C. . (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas Iv Sd Negeri Petir 4 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 16–24.  
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.44>

Andini Putri, K. ., Enawar, E., Fadhillah, D. ., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 1(3), 147–153.  
<https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.35>

Hildayani, D., Nurfadhillah, S., & Tangerang, U. M. (2020). Pengaruh Media Film Strip terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas IV SDN Sukamaju. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 272–282.

Ihsan Rahmatilah, M. (2021). Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Warga Kampung Naga Di Masa Pandemi. *Berajah Journal*, 1(3), 187–192.  
<https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.40>

Novita Chandra, S. ., Enawar, E., Sari Ramdhani, I. ., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Pasirgadung 1 Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 25–31.  
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.45>

Purwaningsih, K., Zaenuri, & Hidayah, I. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Materi Segiempat Ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 6(1), 142–151.  
<https://doi.org/10.15294/ujme.v6i1.126>

42

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.